

BAB IV

SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin merupakan ibu kota dari Provinsi Kalimantan Selatan yang dikenal sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah Kalimantan. Kota ini memiliki luas wilayah sekitar 98,46 km² dengan jumlah penduduk lebih dari 700.000 jiwa yang tersebar di lima kecamatan, yaitu Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Barat, dan Banjarmasin Tengah. Secara geografis, terletak antara 3° 16' 46'' sampai dengan 3° 22' 54'' Lintang Selatan dan 114° 31' 40'' sampai dengan 114° 39' 55'' Bujur Timur. Berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah relatif datar dan berawa. Banjarmasin terletak di daerah dataran rendah yang dikelilingi oleh banyak sungai, sehingga dikenal dengan julukan “Kota Seribu Sungai.”

Dari sisi sosial ekonomi, masyarakat Banjarmasin terdiri dari berbagai lapisan, mulai dari kalangan menengah ke atas hingga masyarakat menengah ke bawah. Sebagian besar penduduk menengah ke bawah bekerja di sektor informal seperti buruh, pedagang kecil, sopir angkutan, dan nelayan sungai. Kondisi ekonomi yang relatif terbatas seringkali menjadi faktor pendorong munculnya berbagai aktivitas sosial, termasuk praktik perjudian togel yang masih ditemukan di sejumlah wilayah kota.

Secara administratif, penelitian ini berfokus pada wilayah-wilayah di Kota Banjarmasin yang diketahui memiliki tingkat partisipasi masyarakat terhadap

praktik judi togel cukup tinggi, khususnya di lingkungan permukiman padat penduduk. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kelompok masyarakat menengah ke bawah di daerah ini lebih rentan terlibat dalam kegiatan perjudian sebagai bentuk pelarian dari tekanan ekonomi.

Selain itu, Kepolisian Resor Kota (Polresta) Banjarmasin menjadi salah satu lembaga utama yang berperan penting dalam proses penegakan hukum terhadap praktik perjudian togel di wilayah tersebut. Penelitian ini juga melibatkan pengamatan dan wawancara dengan pihak kepolisian, tokoh masyarakat, serta warga setempat untuk memperoleh data yang akurat mengenai bentuk penegakan hukum, pola pelanggaran, dan faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi maraknya praktik togel.

Dengan karakteristik sosial ekonomi yang beragam serta dinamika penegakan hukum yang kompleks, Kota Banjarmasin menjadi lokasi yang relevan untuk meneliti bagaimana penegakan hukum diterapkan terhadap praktik perjudian togel di kalangan masyarakat menengah ke bawah.

1. Kepolisian Resor Kota Banjarmasin

Kepolisian Resor Kota (Polresta) Banjarmasin merupakan pelaksanaan tugas kepolisian pada tingkat Kotamadya yang berada dibawah naungan Polisi Daerah (Polda) Kalimantan Selatan. Tugas utama dari Polres yang beralamat di Jalan S. Parman No. 16 Antasan Besar, Kec Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, ini yaitu memelihara keamanan dan ketertiban, menegakkan hukum, memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat di seluruh wilayah

hukumnya yang meliputi seluruh wilayah Kotamadya Banjarmasin. Secara total wilayah hukum yang menjadi tanggung jawab Polresta Banjarmasin terdiri dari 5 kecamatan dan 52 kelurahan/desa. Dalam menjalankan roda organisasi sehari-hari, Polresta Banjarmasin dikepalai oleh seorang Kepala Kepolisian Resor (Kapolres) yang diwakili oleh seorang Wakil Kepala Polres (Wakapolres) dan dibantu oleh beberapa kepala satuan kerja yang membawahi satuan-satuan kerja yang ada di lingkungan Polresta Banjarmasin. Sedangkan beberapa jenis satuan kerja yang ada di lingkungan Polresta Banjarmasin antara lain Satreskrim, Satnarkoba, Satlantas, Sat Intelkam, bagian humas, dan propam. Dalam menyelenggarakan tugas-tugas Kepolisian kepada masyarakat, Polresta Banjarmasin memiliki beberapa jenis layanan yang terdiri dari layanan SPKT, SIM, BPKB dan STNK, SKCK, pantau kasus, izin keramaian, pengawalan jalan, dan pengamanan obyek khusus.

Visi dan Misi Polres Banjarmasin :

a. Visi :

“Menjadi institusi kepolisian yang unggul, modern, dan dipercaya masyarakat melalui pelayanan prima dan penegakan hukum yang adil.”

b. Misi :

1. Mewujudkan pelayanan kepolisian yang profesional, cepat, dan mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.
2. Meningkatkan kerja sama antara kepolisian dan elemen masyarakat melalui pendekatan kemitraan dan komunikasi dua arah.

3. Memberantas tindak pidana, termasuk kejahatan jalanan, narkoba, dan cybercrime secara efektif.
4. Mendorong penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan publik dan penegakan hukum.
5. Mengembangkan sumber daya manusia Polri yang berintegritas, beretika, dan responsif terhadap kebutuhan publik.

c. Tugas dan Fungsi :

Berdasarkan peraturan Kapolri Nomor 02 Tahun 2021 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat Polres dan Polsek adalah sebagai berikut :

1. Tugas Pokok Polresta Banjarmasin.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, tugas pokok Polresta Banjarmasin meliputi:

a) Memelihara Keamanan Dan Ketertiban (Kamtibmas)

Menjaga situasi aman dan tertib di wilayah hukum Kota Banjarmasin melalui patroli, pengawasan, dan kegiatan preventif lainnya.

b) Penegakan Hukum

Melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap tindak pidana , serta menegakkan hukum secara adil dan profesional.

c) Memberikan Perlindungan, pengayoman, dan Pelayanan kepada masyarakat

Melayani masyarakat dengan menyediakan berbagai layanan kepolisian, termasuk pelayanan administrasi dan penanganan pengaduan.

2. Fungsi Polresta Banjarmasin

Dalam menjalankan tugasnya Polresta Banjarmasin menyelenggarakan fungsi diantaranya :

- a) Pemberian pelayanan Kepolisian kepada masyarakat dalam bentuk penerimaan dan penanganan laporan atau pengaduan, permintaan bantuan atau pertolongan, pelayanan pengaduan atas tindakan anggota Polri, dan pelayanan surat-surat atau keterangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b) Pelaksanaan intelijen dalam bidang keamanan termasuk persandian dan intelijen teknologi, baik sebagai bagian dari kegiatan satuan satuan atas, maupun sebagai bahan masukan penyusunan rencana kegiatan operasional Polda dalam rangka pencegahan gangguan dan pemeliharaan keamanan dalam negeri.
- c) Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, termasuk fungsi identifikasi, laboratorium forensik lapangan, pembinaan dan pengawasan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) serta pengawasan proses penyidikan.

- d) Pelaksanaan Sabhara Kepolisian, yang menjadi kegiatan patrol mencakup pengaturan, penjagaan, pengawalan pengamanan kegiatan masyarakat, dan pemerintah termasuk penindakan tindak pidana ringan, pengamanan unjuk rasa dan pengendalian massa serta pengamanan objek khusus yang meliputi Very Very Important Person (VVIP), Very Important Person (VIP), tempat pariwisata dan objek vital khusus lainnya.
- e) Pelaksanaan lalu lintas kepolisian yang meliputi kegiatan pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli (Turjawali) lalu lintas termasuk penindakan pelanggaran yang menjadikan kecelakaan lalu lintas, serta registrasi dan identifikasi resident gemuk pengemudi dan kendaraan bermotor dalam rangka penegakan hukum dan pembinaan keamanan keselamatan ketertiban dan kelancaran lalu lintas cancel daftar lantasi.
- f) Pelaksanaan kepolisian perairan yang meliputi kegiatan patrol termasuk penanganan serta tindak pidana pencarian dan penyelamatan kecelakaan search and rescue di wilayah perairan pembinaan masyarakat pantai atau perairan dalam rangka pencegahan kejahatan dan pemeliharaan keamanan di wilayah perairan.
- g) Pembinaan masyarakat yang meliputi perpolitikan masyarakat Polmas pembinaan dan pengembangan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan

ketaatan masyarakat terhadap hukum tumbuh kembangnya peran serta masyarakat dalam pembinaan keamanan dan ketertiban terjadinya hubungan Polri dengan masyarakat yang kondusif bagi pelaksanaan tugas kepolisian serta pembinaan teknis dan pengawasan kepolisian khusus termasuk satuan pengamanan.

- h) Pelaksanaan fungsi-fungsi lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

B. Laporan Penelitian

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dilapangan kepada pihak Kepolisian Resor Kota Banjarmasin, dan juga beberapa peran, tokoh masyarakat dan warga setempat dari kasus permainan judi togel, berikut merupakan sajian data yang diperoleh dari hasil wawancara.

1. Uraian Hasil Wawancara

- a. Identitas informan 1

Tabel 4.1 Identitas Informan 1

Nama	: Zet Charles Bu Ida, S.H
Pangkat/Jabatan	: IPDA
Instansi	: Kepolisian Resor Kota Banjarmasin
Satuan/Bagian	: JATANRAS (Kejahatan dan Kekerasan) SAT RESKRIM BANJARMASIN

Keterangan yang didapat oleh penulis pada saat melakukan sesi wawancara yang diungkapkan langsung oleh Bapak Zet Charles Bu Ida, S. H selaku Kepala Sub Unit 1 JATANRAS (Kejahatan Dan Kekerasan), informan menyampaikan bahwa dalam menangani kasus praktik perjudian ini masih menjadi salah satu permasalahan sosial terutama terhadap masyarakat dari kalangan menengah ke bawah, khususnya dalam bentuk praktik perjudian togel (toto gelap) atau yang biasa dikenal sebagai judi buntut. Aktivitas ini masih marak dilakukan oleh sebagian masyarakat, terutama dari kalangan menengah ke bawah. Keterlibatan kasus perjudian ini pada umumnya dipengaruhi oleh banyaknya faktor yang mereka hadapi diantaranya faktor ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, serta beranggapan bahwa melalui aktivitas perjudian merupakan cara cepat untuk memperoleh penghasilan tambahan.

Di Dalam praktik peredaran dan permainan judi tersebut sebagian pelaku masih menggunakan sistem melalui pembelian kupon taruhan dan penyeteroran nomor kepada pengepul atau bandar sebagai perantaranya. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, pola dan aktivitas perjudian togel mengalami perubahan. Banyak dari pelaku maupun pemain judi tersebut beralih ke metode yang berbasis daring atau *online*. Dengan bertransaksi tidak lagi menggunakan kupon fisik ataupun melalui perantara langsung, melainkan dilakukan melalui aplikasi tertentu yang menyediakan

fasilitas pemasangan angka dan pembayaran secara digital. Perubahan sistem permainan ini membuat praktik perjudian semakin sulit dideteksi, karena transaksi dapat dilakukan secara tersembunyi, cepat, dan tanpa interaksi langsung dengan pengepul atau bandar.

Menurut beliau, proses penindakan dan penegakan hukum yang dilakukan oleh Kepolisian Resor Kota Banjarmasin terhadap tindak pidana perjudian togel pada dasarnya merujuk pada ketentuan Pasal 303 KUHP. Beliau juga menjelaskan bahwa mekanisme penindakan terhadap pelaku perjudian togel dilaksanakan melalui prosedur penanganan laporan polisi sebagaimana lazimnya penanganan tindak pidana lainnya. Beliau menjelaskan bahwa apabila terdapat laporan pengaduan dari masyarakat atau temuan aktivitas mencurigakan oleh pihak kepolisian, maka laporan atau temuan tersebut segera diproses. Selanjutnya, kepolisian melakukan penyelidikan awal untuk memastikan kebenaran dugaan adanya praktik perjudian di lokasi yang dimaksud. Apabila hasil penyelidikan menunjukkan bahwa aktivitas perjudian memang terjadi, pihak kepolisian kemudian melakukan penangkapan terhadap pelaku, disertai dengan pengumpulan keterangan saksi serta barang bukti sebagai penguat terjadinya tindak pidana tersebut. Setelah itu dilakukan proses penyidikan lebih lanjut, termasuk pemeriksaan terhadap pelaku dan penyusunan berkas perkara. Berkas hasil penyidikan tersebut kemudian

dilimpahkan kepada pihak kejaksaan untuk proses penanganan lebih lanjut.

Adapun kendala menurut beliau, pada dasarnya tidak terdapat kendala yang signifikan di lapangan dalam mengungkap kasus perjudian. Namun, pada era digital saat ini, para pelaku cenderung menggunakan telepon seluler sebagai sarana untuk melakukan aktivitas perjudian tersebut. Hal itulah yang menimbulkan hambatan tersendiri bagi pihak kepolisian, karena perangkat telepon seluler memiliki aspek privasi yang tidak dapat diperiksa sembarangan. Pemeriksaan hanya dapat dilakukan terhadap telepon seluler milik terduga pelaku, itu pun harus disertai dengan dugaan yang kuat. Beliau juga menekankan bahwa pihak kepolisian harus sangat berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan, karena ketiadaan barang bukti yang jelas justru dapat menimbulkan konsekuensi hukum yang merugikan bagi pihak kepolisian sendiri apabila tidak terbukti secara jelas dugaan tersebut. Beliau turut menjelaskan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap hambatan dalam penegakan hukum, khususnya pada masyarakat menengah ke bawah. Kondisi ekonomi seringkali mendorong sebagian masyarakat mencari cara instan untuk memperoleh keuntungan, sehingga kelompok ini cenderung lebih rentan terlibat dalam praktik perjudian. Selain itu, beliau menegaskan bahwa peran serta masyarakat sangat penting dalam upaya penegakan hukum, terutama melalui pemberian informasi yang

akurat serta pelaporan terhadap adanya aktivitas perjudian di lingkungan mereka.

Begitu juga langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam upaya pencegahan tindak pidana perjudian meliputi kegiatan patroli rutin serta pengumpulan informasi atau laporan dari masyarakat mengenai potensi atau indikasi adanya aktivitas perjudian. Selain itu, kepolisian juga menyampaikan himbauan melalui media sosial dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengedukasi masyarakat agar tidak terlibat dalam praktik perjudian. Upaya pencegahan turut dilaksanakan melalui agenda penyuluhan di sekolah-sekolah oleh personel Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat), serta pemasangan poster dan spanduk di ruang publik yang berisi larangan berjudi dan penegasan bahwa kegiatan tersebut merupakan pelanggaran hukum yang dapat dikenai sanksi pidana. Beliau menambahkan bahwa strategi yang dinilai paling efektif dalam menekan praktik perjudian togel adalah pelaksanaan patroli secara rutin serta penindakan langsung terhadap para pelaku.

Menurut beliau, keefektifitasan penerapan sanksi pidana terhadap pelaku perjudian togel maupun bentuk perjudian lainnya pada dasarnya sama, dan saat ini sudah dianggap cukup maksimal. Penerapan sanksi tersebut sepenuhnya berpedoman pada ketentuan Pasal 303 KUHP yang mengatur mengenai ancaman hukuman bagi pelaku

perjudian. Beliau juga menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan pihak kepolisian sejauh ini sudah memadai dalam mendukung upaya pencegahan dan pengurangan tindak pidana perjudian. Namun, menurutnya, untuk menghilangkan praktik perjudian secara keseluruhan merupakan hal yang sulit, karena hal tersebut kembali pada kesadaran dan perilaku masyarakat sendiri. Lebih lanjut, beliau menyampaikan bahwa penanganan praktik perjudian, khususnya perjudian togel dan bentuk perjudian lainnya, dapat lebih optimal di era digital saat ini, diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak terkait. Hal tersebut mencakup koordinasi dalam pemblokiran situs-situs perjudian online serta pelaksanaan kegiatan imbauan dan pencegahan kepada masyarakat agar tidak terjerumus dalam aktivitas perjudian.⁶⁶

b. Informan 2

Tabel 4.2 Identitas Informan 2

Nama	: Nur Ikhsan
Instansi	: Kepolisian Resor Kota Banjarmasin
Satuan/Bagian	: TIPITER (Tindak Pidana Tertentu) SAT RESKRIM BANJARMASIN

Keterangan yang penulis dapat dari hasil wawancara yang diungkapkan langsung oleh Bapak Nur Ikhsan selaku tim dari TIPITER Kepolisian Resor Kota Banjarmasin. Menurut beliau praktik perjudian

⁶⁶ Zet Charles Buida, S.H, *Wawancara Pribadi*, Kepolisian Resor Kota Banjarmasin, 28 oktober 2025.

togel merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial yang masih pihaknya hadapi sampai sekarang, meskipun pola dan modus dari permainannya sudah banyak berubah. Menurut narasumber praktik perjudian togel masih terjadi di masyarakat. Namun tidak lagi dilakukan secara terbuka seperti sebelumnya. Saat ini aktivitas tersebut dilakukan secara tertutup dan cenderung bergerak secara sembunyi-sembunyi. Selain itu para pelaku juga memanfaatkan perantara untuk menjalankan transaksi agar tidak mudah terdeteksi oleh aparat penegak hukum. Dulu praktik perjudian togel ini terjadi secara fisik melalui pengecer atau langsung menuju ke bandar dalam melakukan transaksinya. Berbeda dengan sekarang yang sebagian besar dari pemainnya pindah ke *platform online*, baik itu melalui situs luar negeri maupun grup-grup di media sosial. Menurut beliau di beberapa kasus, masih ada agen yang menyalurkan dan bertugas untuk menampung pasang nomor judi togel tersebut lantaran masih banyak juga masyarakat lanjut usia yang tidak terbiasa memakai internet sebagai perantaranya.

Menurut narasumber untuk pola peredaran judi togel di kalangan masyarakat menengah ke bawah memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari mereka belum terlalu mahir menggunakan teknologi. Oleh karena itu, proses komunikasi maupun transaksi biasanya masih dilakukan dengan cara tradisional, seperti melalui perantara atau kontak langsung dengan pengepul. Dalam

praktik perjudian togel di lapangan terdapat beberapa peran yang saling berkaitan. Orang-orang inilah yang biasanya disebut agen lapangan atau perantara, dan ada juga yang dikenal sebagai pengepul, penulis, maupun agen kecil. Mereka bertugas menampung atau mencatat nomor dari para pemasang. Biasanya, orang-orang yang menjalankan peran tersebut berasal dari lingkungan sekitar sehingga para pemain merasa lebih percaya dan merasa aman ketika bertransaksi. Transaksi yang dilakukan oleh pemain biasanya dilakukan dengan cara menyebutkan nomor atau menuliskan angka di kertas. Kertas tersebut kemudian diberikan kepada agen bersama dengan uang taruhan secara langsung. Selanjutnya, agen akan meneruskan nomor dan uang tersebut kepada bandar yang lebih besar.

Adapun penindakan kasus perjudian togel oleh pihak kepolisian dilakukan sesuai prosedur hukum yang berlaku. Pada tahap awal biasanya dimulai dari pengumpulan informasi, baik melalui laporan masyarakat, patroli intelijen, pemantauan aktivitas yang dicurigai di lingkungan tertentu, maupun melalui pemantauan grup media sosial. Selain itu, informasi juga bisa diperoleh dari hasil penyelidikan kasus sebelumnya. Semua informasi tersebut terlebih dahulu diverifikasi untuk memastikan kebenarannya agar penindakan yang dilakukan tidak salah sasaran. Dalam proses penindakan kasus perjudian togel, pihak kepolisian berpedoman pada dasar hukum yang telah diatur dalam KUHP dan undang-undang. Dalam kasus perjudian pasal yang

umumnya digunakan adalah Pasal 303 KUHP. Pasal tersebut berlaku untuk siapa saja yang terlibat dalam aktivitas perjudian, baik sebagai bandar, pengepul, agen lapangan, maupun pihak lain yang memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut.

Adapun kendala dan tantangan dalam mengungkap kasus perjudian togel saat ini muncul karena pola peredarannya telah berubah. Para pelaku kini lebih berhati-hati dan menjalankan aktivitas perjudian secara tertutup. Salah satu hambatan terbesar bagi pihak kepolisian adalah modus operasi yang semakin rapi dan tidak dilakukan secara terbuka seperti dulu. Selain itu juga struktur pelakunya juga berlapis. Ketika pelaku berhasil ditangkap biasanya mereka hanya mengetahui sedikit informasi mengenai atasan atau jaringan yang lebih besar, sehingga proses pengungkapan ke tingkat bandar utama menjadi lebih sulit.

Menurut narasumber selain melakukan penindakan hukum, pihak Polres Banjarmasin juga menjalankan upaya pencegahan untuk menekan praktik perjudian togel di masyarakat. Langkah pencegahan ini terutama masyarakat dari kalangan menengah ke bawah di Kota Banjarmasin. upaya pencegahan yang dilakukan pihaknya untuk menekan praktik perjudian togel dilakukan melalui beberapa langkah. Salah satunya adalah dengan memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi tidak langsung biasanya dilakukan melalui media digital dan

pemasangan spanduk yang berisikan informasi mengenai bahaya judi serta ancaman pidana yang berlaku bagi pelaku perjudian. Selain itu pihak kepolisian juga rutin melakukan patroli, salah satunya melalui kegiatan yang dikenal sebagai *patroli intan*. Patroli ini dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk meminimalisir berbagai tindak kejahatan, termasuk didalamnya praktik perjudian togel. pihak kepolisian juga bekerja sama dan menghimbau dengan berbagai instansi daerah untuk menekan angka perjudian togel, khususnya di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Bentuk kerja sama tersebut melibatkan Satpol PP dalam melakukan penertiban di lokasi yang dianggap rawan, kemudian bekerja sama dengan Diskominfo untuk menutup akses situs atau jaringan internet ilegal yang digunakan dalam aktivitas perjudian. Selain itu, koordinasi juga dilakukan dengan pihak kelurahan, RT, dan RW agar mereka dapat memberikan laporan apabila ditemukan praktik perjudian di lingkungan masyarakat.

Menurut narasumber, sanksi pidana terhadap pelaku judi togel sebenarnya sudah cukup efektif. Namun dalam prakteknya masih ditemukan sejumlah pelaku yang kembali melakukan aktivitas serupa setelah menjalani hukuman. Bahkan ada yang beralih ke modus lain yang lebih tersembunyi. Alasan yang paling sering muncul dari pelaku adalah faktor ekonomi. Beliau juga menyampaikan bahwa peredaran judi togel belum sepenuhnya dapat diberantas karena masih adanya jaringan bandar besar yang terus beroperasi. Beberapa di antaranya

berada di negara yang melegalkan praktik togel, sehingga aktivitas tersebut dianggap sah di negara asalnya.

Menurut narasumber, pihak kepolisian selalu melakukan evaluasi, baik secara internal maupun melalui kerja sama dengan pihak lain. Evaluasi tersebut kemudian ditindaklanjuti secara sistematis agar penegakan hukum terhadap praktik perjudian togel dapat berjalan lebih optimal. Narasumber juga menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan bukan hanya sekadar menangkap pelaku, tetapi juga memetakan lokasi yang dicurigai sebagai tempat aktivitas perjudian, melakukan pengawasan dan pencegahan, serta menjalin koordinasi dengan berbagai pihak agar kasus serupa tidak terulang.⁶⁷

c. Informan 3

Tabel 4.3 Identitas Informan 3

Nama	: AHG (samaran)
Umur	: 29 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Supir Truk
Status	: Ex pemain

Keterangan yang penulis dapat dari hasil wawancara yang diungkapkan langsung oleh mantan pemain judi togel saudara AHG (samaran) yang berstatus sebagai mantan pemain judi togel. Informan

⁶⁷ Nur Ikhsan, *Wawancara Pribadi*, Kepolisian Resor Kota Banjarmasin, 8 juli 2025.

mengatakan menurutnya judi togel itu bentuk perjudian angka dan bisanya pemain menebak sejumlah angka yang nantinya akan dibandingkan dengan angka yang keluar dari bandar pada waktu yang sudah ditentukan. Ia mengaku melakukan transaksi permainan judi togel ini dengan perkumpulan di warung-warung untuk penyetoran uang dan angka taruhan. Informan mengenal permainan judi togel ini sudah sejak lama dari mulut ke mulut dan dari rekan di lingkungan kerjanya yang dulu, namun memulai untuk benar-benar bermain judi togel ini pada tahun 2020 dikarenakan adanya wabah covid-19 dan pemutusan kontrak kerja. Karena tekanan ekonomi dan ketiadaan pekerjaan informan memutuskan untuk mencoba bermain judi togel ini, dan berharap dengan iming-iming menggunakan modal kecil bisa menjadi besar dengan mengharapkan keberuntungan.

Menurutnya beberapa kali kemenangan yang ia dapat berkisar antara ratusan ribu hingga jutaan rupiah hasil dari kemenangan yang diperoleh selama permainan judi togel ini. Menurut informan ia mengaku terbantu terlebih dari segi ekonominya selama belum mendapatkan pekerjaan yang baru. Tapi itu sifatnya hanya sesaat dan tidak pernah benar-benar menyelesaikan ekonominya. Jutsu yang diungkapkan oleh narasumber kalau dihitung-hitung uang yang ia masukan untuk bertaruh judi togel lebih besar daripada uang yang pernah dimenangkan. Saat menang ia merasa sangat terbantu, setelah semakin sering bermain dan lebih sering kalah mulailah keuangan

makin kacau. Menurutnya hasil yang didapat dari permainan judi togel ini tidak pernah benar-benar membantu, malah membuat semakin terpuruk, dan ketergantungan.

Informan mengatakan bahwa ia mengetahui tindakan perjudian togel yang dilakukannya itu melanggar hukum, namun yang tidak diketahuinya yaitu pasal dan sanksi hukuman yang diperoleh jika tertangkap tangan sedang melakukan perbuatan tersebut. Menurutnya penegakan hukum terhadap pelaku judi togel yang dilakukan oleh aparat penegak hukum belum sepenuhnya tegas dan konsisten. Ada beberapa kali pihak kepolisian melakukan razia dan penangkapan tapi itu hanya sesekali saja. Setelah itu aktivitas tersebut muncul lagi, dan hanya berpindah tempat.

Menurut pengalaman yang didapat dari saudara AHG masyarakat dari kalangan menengah kebawah memang lebih rentan terlibat dalam praktik perjudian, terlebih pada kasus judi togel dibandingkan dari kelompok sosial lain. Dampak yang dirasakan oleh narasumber ketika setelah berhenti bermain judi togel ini ia mengaku banyak hal negatif yang dirasakan baik itu dari segi waktu yang tidak produktif, ekonomi yang semakin berantakan, pikiran atau psikologis, dampak sosial terutama hubungan dengan keluarga menjadi renggang, serta dampak mental dan sulitnya mengontrol diri untuk selalu mengandalkan keberuntungan, hidupnya merasa tidak punya arah.

Informan menjelaskan upaya pihak kepolisian untuk menertibkan praktik perjudian togel ini belum sepenuhnya maksimal dikarenakan ketidak konsistennya pihak kepolisian melakukan razia dan sifatnya tidak rutin, biasanya yang ditangkap hanya pemain atau pengecer kecil, perkembangan modus perjudian togel dan sistemnya cepat berubah, masyarakat enggan melaporkan kasus perjudian tersebut, serta efek jera yang didapatkan masih lemah. Maka dari itu menurut dari informan peran pemerintah dan aparat sangat penting agar masyarakat berhenti bermain togel pemerintah dan aparat harus menggabungkan antara penindakan, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi, jika hanya razia saja masyarakat akan mengulangi dan berpindah cara mainnya. Tapi jika akar masalahnya dibenahi maka keinginan masyarakat untuk bermain kira-kira bisa hilang.⁶⁸

d. Informan 4

Tabel 4.4 Identitas Informan 4

Nama	: ARN (samaran)
Umur	: 27 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Ojek <i>Online</i>
Status	: Pemain Aktif

⁶⁸ AHG, EX Pemain, *Wawancara Pribadi*, Jl. Dharma Praja Banjarmasin Utara, 27 oktober 2025.

Keterangan yang penulis dapat dari hasil wawancara yang diungkapkan langsung oleh pemain judi togel oleh saudara ARN (samaran) yang berstatus sebagai pemain aktif judi togel. Informan mengatakan judi togel yang dimainkannya yaitu bentuk taruhan dengan menaruh beberapa angka sebagai taruhan yang kemudian diserahkan ke pengepul untuk dikumpulkan kemudian diserahkan ke bandar yang lebih besar dan nantinya diumumkan oleh bandar diwaktu yang sudah ditentukan, apakah angka yang dipasang pelaku muncul serta sesuai dengan nomor undian dari bandar atau tidak. Namun sekarang menurutnya lebih mudah lagi untuk melakukan perjudian judi togel ini, karena sekarang bisa dilakukan kapan saja dengan menggunakan HP (*handphone*) tanpa harus melalui perantara dan tanpa harus bertatap muka. Ia adalah seorang ojek *online* yang mengenal judi togel sudah cukup lama sejak umur 16 tahun dan memulai untuk bermain kisaran 2 tahun terakhir serta pertama kali ia mengetahui judi togel ini dari mulut ke mulut dilingkungan tempat tinggalnya. Dari paparan yang disampaikan narasumber banyaknya masyarakat yang bermain judi togel ini bermula dari mencoba keberuntungan dengan menggunakan modal kecil dan tergiur oleh banyaknya keuntungan yang diperoleh ketika berhasil menebak angka.

Alasan utama narasumber bermain judi togel ini karena hanya ingin mencoba keberuntungan dan adanya ajakan dari lingkungan sekitar untuk bermain judi, namun ia memaparkan penghasilan dari bermain

judi togel ini bukan untuk menambah pemasukan. Selama bermain togel menurut informan ketika menaruh angka taruhan ia juga tidak menggunakan uang yang cukup besar namun hanya menggunakan uang sisa dari kebutuhannya. Apabila hasil dari tebakan angka pada judi togel tersebut benar atau menang uang itu digunakan hanya untuk aktivitas hiburan dengan teman-temannya dan sebagian untuk dipertaruhkan kembali.

Menurut informan belum pernah ada peringatan atau penindakan yang ia dapat dari pihak berwajib atau pihak penegak hukum yang lain. Namun untuk kasus penangkapan oleh pihak kepolisian ia pernah menemuinya saja, dikarenakan masih menggunakan transaksi secara tradisional dan secara terang-terangan. Menurut informan penindakan pelaku judi togel ini masih jauh dari kata tegas dikarenakan mayoritas dari masyarakat di tempat tinggalnya masih sering bermain judi togel tersebut dan akses untuk bermainnya pun juga mudah. Sebenarnya informan mengetahui bahwa permainan judi togel ini ada sanksi hukum didalamnya namun ia mengaku hanya untuk sekedar hiburan saja dan tidak terlalu berharap mendapatkan keuntungan dari perjudian togel tersebut.

Selama bermain togel saudara ARN mengaku tidak ada rasa takut dan cemas, namun sensasi yang didapatkan ketika menunggu waktu pengumuman angka yang dikeluarkan bandar tersebut keluar. Selama ia bermain tidak ada pernah mengalami masalah dari segi ekonomi

maupun sosial dikarenakan hanya bermain untuk mencari sensasi dari uang sisa yang diperoleh dari hasil pekerjaannya, walaupun kadang tergiur oleh hasil yang di dapat. Pengakuan dari hasil yang didapat oleh saudara ARN dari bermain judi togel ini berkisar antara ratusan ribu saja tidak sampai menyebut angka jutaan rupiah.

Menurut informan rasa takut ketika bermain judi togel itu pasti ada namun melihat dari kurangnya keefektifan penanganan dari pihak yang berwenang dalam menangani kasus perjudian togel ini ia merasa aman-aman saja dan pengakuan dari saudara ARNia bermainnya pun dengan cara sembunyi-sembunyi menggunakan *handphone*. Pandangan informan tentang penindakan kasus yang dilakukan oleh pihak berwajib terhadap kasus judi togel ini belum sepenuhnya efektif, karena menurutnya penindakan hanya akan dilakukan apabila terdapat laporan dari masyarakat. Menurutnya untuk memberantas serta menghilangkan kasus perjudian togel ini pihak kepolisian dan pihak pemerintah harus bekerjasama dalam hal pemblokiran situs judi togel dan menangkap bandar-bandar besar yang masih aktif menjalankan praktik perjudian togel ini.⁶⁹

⁶⁹ ARN, Pemain Aktif, *Wawancara Pribadi*, Jl. Dharma Praja Banjarmasin Utara, 27 oktober 2025.

e. Informan 5

Tabel 4.5 Identitas Informan 5

Nama	: HSB (samaran)
Umur	: 24 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Karyawan kedai kopi
Status	: Pemain Aktif

Keterangan yang penulis dapat dari hasil wawancara yang diungkapkan langsung oleh pemain judi togel saudara HSB (samaran). Menurut pemaparan yang narasumber sampaikan tentang judi togel ini adalah bentuk perjudian yang dikemas dalam permainan menebak beberapa angka lalu menunggu hasil angka itu keluar dari bandar , apabila angka yang ditebak itu benar maka akan mendapatkan untung dan untung itu tergantung jumlah modal yang kita pasang di angka yang kita pilih. Awal mula mengetahui judi togel itu sudah lama dari obrolan teman-teman yang membicarakan tentang angka tembus atau (angka judi togel), namun memulai untuk bermain judi togel ini baru kisaran 1 tahun terakhir dan mulai dari situ membuka buka *platform online* dan mencari link atau situs judi togel di internet. Banyak yang bermain judi togel ini dikarenakan penghasilannya kurang mencukupi dan ada juga karena faktor ikut-ikutan dikarenakan tergiur dengan mendapatkan uang secara cepat dari permainan judi togel ini. Selain itu akses bermain judi togel sekarang sangat mudah dengan melalui internet dan

menggunakan link atau situs tertentu, dan tidak perlu lagi ke tempat tertentu untuk bertransaksinya. Pandangan masyarakat itu sebenarnya campur aduk, ada yang cuek, pura pura tidak peduli dan masyarakat sadar itu adalah perbuatan salah dan jarang yang memberikan pandangan positif. Tapi karena banyak yang bermain mereka banyak memilih untuk diam saja.

Informan menjelaskan alasan utama bermain judi togel ini dikarenakan faktor ekonomi dan karena faktor terdesak dimana gaji sebagai karyawan tidak cukup untuk menutupi biaya bulanan. Hasil dari judi togel ini pernah membantu kebutuhan ekonominya dan mampu untuk menambah biaya kebutuhan rumah. Menurut narasumber judi togel merupakan bentuk perjudian walaupun orang sering mengatakan ini cuma adu hoki dan tidak ada rumus yang mengatur dalam permainan judi tersebut, bahkan ada yang mempercayai dari tragedi kecelakaan nomor plat kendaraan korban bisa membawa hoki dan bisa ditaruhkan sebagai angka taruhan dalam judi togel. Selama narasumber bermain biasanya ada teman-temannya yang mengajak untuk menaruh angka dan ajakan itu yang membuat narasumber terus bermain.

Menurut pengakuan dari narasumber selama ia bermain judi togel ini ia mengaku belum pernah ditangkap atau diperingati langsung oleh pihak kepolisian dan tidak mengetahui ada kasus penangkapan terhadap pemain maupun bandar judi togel ini. Menurut saudara HSB ia mengetahui konsekuensi dan adanya sanksi pidana, tetapi ia tidak

mengetahui tentang pasal hukum yang mengatur tentang perjudian. Terkadang rasa takut dan khawatir itu muncul bukan lantaran kasus tersebut jarang di tangani oleh pihak kepolisian namun kekhawatiran muncul apabila link atau situs untuk ia bermain judi togel itu di blokir sehingga uang yang didepositokan didalamnya tidak bisa di cairkan.

Menurut informan dampak yang ditimbulkan selama bermain judi togel ini pasti negatif, dan terkadang berdampak pada kondisi yang lain baik itu terhadap pekerjaan yang tidak fokus maupun berdampak terhadap yang lain. Selama bermain judi togel ini keluarga saya tidak mengetahuinya dan tidak terjadi masalah, dan menurut narasumber masyarakat dari kalangan menengah ke bawah itu lebih rentan terjebak judi togel dan alasannya cukup sederhana yaitu masalah ekonomi, terkadang dengan cara berjudi togel dan dengan mengharapkan keberuntungan dan hoki serta harapan instan jadi mudah untuk tergoda.

Pendapat saya tentang upaya pihak kepolisian dalam penyidikan kasus judi togel ini belum sepenuhnya maksimal namun menurut informan masalahnya bukan hanya tentang penyidikan oleh pihak kepolisian, tapi karena sekarang togel ini banyak secara online. Meski polisi gencar untuk melakukan penindakan kalau media digitalnya tidak diawasi dengan benar dan pemblokiran situs tidak berjalan maksimal kadang terasa mati satu tumbuh seribu. Mungkin dengan berkolaborasi antara kepolisian dan pemerintah yang berwenang bisa lebih

mengoptimalkan lagi untuk situs-situs yang berkaitan dengan perjudian terutama judi togel.⁷⁰

f. Informan 6

Tabel 4.6 Identitas Informan 6

Nama	: pak Khoiri
Umur	: 48 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: pedagang
Status	: masyarakat umum

Keterangan yang didapat oleh penulis pada saat melakukan sesi wawancara yang diungkapkan langsung oleh Bapak Khoiri selaku masyarakat umum. Menurutnya praktik judi togel ini masih ada namun tidak secara terang terangan dan keterlibatan pemain judi togel ini didominasi oleh masyarakat dari kelas menengah ke bawah dan dari kondisi ekonomi yang pas-pasan. Menurut beliau secara sosial sebenarnya warga banyak yang tidak menyukai hal tersebut dikarenakan dapat merusak ekonomi keluarga, bahkan lebih buruknya kehancuran rumah tangga itu sendiri. Menurut beliau praktik togel ini juga memicu berbagai masalah kecil seperti meminjam uang ke

⁷⁰ HSB, Pemain Aktif, *Wawancara Pribadi*, Jl. Dharma Praja Banjarmasin Utara, 27 oktober 2025.

tetangga dan tidak bisa membayar, perkelahian kecil sesama tetangga akibat menagih hutang yang pernah di pinjam sebelumnya.

Menurut beliau sebenarnya sikap masyarakat sekitar ketika mengetahui adanya praktik tersebut ada yang acuh dan tidak peduli dan sssssberpikiran “yang penting tidak mengganggu orang lain” namun ada juga beberapa kelompok masyarakat yang tidak setuju dengan adanya praktik judi togel di lingkungan seperti para orang tua atau tokoh masyarakat yang lebih religius, karena mereka khawatir togel bisa membuat lingkungan sekitarnya menjadi buruk, terutama bagi anak-anak remaja. Terkadang juga mereka membicarakan dalam pertemuan atau rapat warga dan menyinggung aktivitas tersebut, walaupun tidak menegur secara langsung pelakunya.

Dari segi moral beliau memandang kebiasaan dari masyarakat yang bermain judi togel itu sebenarnya kurang baik, bukan karena hanya melanggar hukum dan aturan, tapi juga bisa membuat pemainnya menjadi bergantung pada harapan yang tidak pasti dan akibat hal itu bisa mengakibatkan menurunnya semangat bekerja dan terbiasa untuk mencari jalan pintas tanpa mau bekerja keras. Selain itu juga akibat yang ditimbulkan dari bermain judi togel ini dapat merubah seseorang untuk melalaikan tanggung jawabnya di rumah. Begitu juga dari lingkungan sosial, kebiasaan itu juga dianggap tidak terhormat oleh sebagian masyarakat. Jadi secara keseluruhan jika dilihat dari sudut pandang moral bahwa kebiasaan dar bermain judi togel menurut beliau

lebih banyak membawa dampak negatif terutama di lingkungan masyarakat. Menurut informan pernah ada penyuluhan moral terkait judi togel ini tapi juga tidak terlalu sering dan dilakukan dalam bentuk yang sederhana dan tidak resmi dan disampaikan ketika ada pertemuan warga, pengajian, atau sekedar himbauan secara lisan agar menyadarkan masyarakat untuk tidak ikut-ikutan untuk bermain judi togel ini. selain itu juga ada tokoh agama di masjid atau majelis-majelis taklim sering juga memberikan nasihat moral, serta mengingatkan bahwa perjudian bisa merusak akhlak dan memicu masalah rumah tangga.

Menurut pendapat narasumber penegakan hukum terhadap pelaku judi togel di banjarmasin itu sebenarnya sudah ada tapi belum berjalan secara maksimal. Polisi memang melakukan razia dan melakukan penangkapan sesekali, terutama kepada pengecer atau pemasang taruhan judi togel, namun razia yang dilakukan tidak rutin sehingga praktik togel itu masih berjalan dan pemainnya. Seharusnya penegakan hukum harus dilakukan lebih tegas, konsisten dan menysasar semua pihak, bukan hanya pemain kecil, dan harus diimbangi dengan pendekatan sosial kepada masyarakat supaya masyarakat tersebut tidak hanya takut dengan hukum, tetapi juga paham akan bahaya dari dampak buruk bermain judi itu sendiri.⁷¹

⁷¹ Pak Khoiri, Masyarakat Umum *Wawancara Pribadi*, Jl. Melati Indah Banjarmasin Utara, 8 November 2025.

g. Informan 7

Tabel 4.7 Identitas Informan 7

Nama	: Bapak Riski Pratama
Umur	: 31 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Wiraswasta
Status	: Masyarakat umum

Keterangan yang didapat oleh penulis pada saat melakukan sesi wawancara yang diungkapkan langsung oleh Bapak Riski Pratama selaku masyarakat umum. Menurut beliau praktik perjudian togel di lingkungannya itu berjalan sudah cukup lama, baik itu secara tradisional atau lewat aplikasi online. Praktik perjudian togel ini masih sangat sering terjadi di wilayahnya, bahkan menurut beliau sekarang lebih mudah untuk diakses. Untuk yang bermain dengan cara lama itu masih beberapa saja dan informasi yang didapat mereka bergerak dari mulut-ke mulut. Lain hal dengan yang online justru sekarang lebih ramai pemainnya karena menurut mereka bermainnya lebih aman dan ada grup WA sebagai tempat saling berbagi nomer atau angka taruhan judi togel tersebut.

Kalau di lingkungan beliau yang paling sering memasang taruhan dalam praktik judi togel ini adalah masyarakat menengah

kebawah selain itu juga ada pekerja dengan penghasilan yang tidak tetap, bahkan ada nak muda atau anak remaja. pandangan masyarakat sendiri terhadap orang yang bermain judi togel itu beragam, tapi secara umum pasti dipandang negatif namun masih bisa ditolerir. Tapi juga ada yang beranggapan itu adalah kebiasaan buruk, namun ada juga yang beranggapan itu sebagai hal yang lumrah dan acuh terhadap praktik perjudian tersebut. Walaupun masyarakat melihat togel sebagai perilaku negatif, tapi prakteknya tetap berlangsung karena sudah dianggap hal biasa, dan mudah di akses terutama lewat media online.

Dampak sosial dari judi togel ini menurut informan itu tidak terasa secara langsung namun secara perlahan dan apabila diperhatikan secara baik-baik banyak sekali masalah kecil yang muncul dan akan membawa ke permasalahan yang lebih besar baik itu dari faktor ekonomi maupun keluarga yang malah menjadi korban dari perjudian yang dimainkannya. Tidak sedikit pula kasus perceraian akibat judi dan kasus kasus kriminal lain yang bisa merugikan orang lain. Dari segi moral kebiasaan bermain judi togel itu kurang baik yang bisa merusak rasa tanggung jawab, membuat orang lain malas bekerja dan berharap mendapatkan penghasilan secara instan. Walaupun alasan mereka bermain itu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tapi dari sisi moral kebiasaan berjudi tersebut lebih banyak membawa dampak buruk daripada dampak baiknya.

Menurut informan beliau juga merasa resah karena penegakan hukum yang ada saat ini masih belum sebanding dengan skala praktik perjudian togel yang berlangsung, jika penegakan hukum dilakukan dengan tegas dan serius disertai konsisten dari para penegak hukum itu sendiri, beliau yakin banyak orang yang akan berpikir ulang sebelum terlibat dalam praktik perjudian tersebut. Namun berbanding berbeda penindakan terhadap pelaku belum sepenuhnya maksimal, apalagi sekarang judi togel online sangat mudah diakses dengan hanya menggunakan HP pelakunya bisa bermain kapanpun dan dimanapun. Kalau hukuman terhadap pelaku itu sebenarnya belum bisa dibilang benar-benar adil dan belum memberikan efek jera yang kuat kalau hukuman yang diberikan tidak diberikan secara maksimal.⁷²

h. Informan 8

Tabel 4.8 Identitas Informan 8

Nama	: Bapak Ahmad Rajali
Umur	: 25 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Pegawai Swasta
Status	: Masyarakat Umum

⁷² Bapak Riski Pratama, Masyarakat Umum *Wawancara Pribadi*, Jl. Cenderawasih Banjarmasin Barat, 18 November 2025.

Keterangan yang didapat oleh penulis pada saat melakukan sesi wawancara yang diungkapkan langsung oleh Ahmad Razali selaku masyarakat umum yang bekerja sebagai pegawai swasta. Menurut informan di lingkungan kerjanya praktik judi togel ini memang masih terlihat, meskipun tidak secara terang-terangan. Biasanya rekan kerjanya ikut memasang nomor dan mereka berdiskusi soal angka yang akan dipasang. Secara sosial sebenarnya kondisi di lingkungan kerjanya cukup baik tapi kebiasaan bermain judi togel ini terkadang bisa mempengaruhi suasana kerja seperti terlihat kurang fokus ketika mereka salah dalam menebak angka dan mengalami kekalahan saat bermain. Selain itu sebagian rekan kerja menganggap togel hanya hiburan atau cara menambah uang, tapi ada juga yang merasa risih karena takut kebiasaan itu akhirnya merugikan diri sendiri atau memengaruhi lingkungannya. Jadi, secara keseluruhan, praktik togel di lingkungan kerja memang ada, dan walaupun tidak menimbulkan konflik besar, tetap ada dampak sosial yang terlihat.

Jika dilihat dari segi moral, menurut narasumber beliau memandang kebiasaan bermain togel itu bukan sesuatu yang tepat untuk dibenarkan. Meskipun sebagian orang menganggapnya hanya hiburan, secara moral sebenarnya aktivitas ini tetap menimbulkan dilema karena melibatkan unsur spekulasi yang bisa merugikan diri

sendiri maupun keluarga. Dalam pengalaman pribadi yang beliau lihat dilingkungan sekitar, kebiasaan togel sering membuat seseorang berharap pada keberuntungan instan, bukan pada usaha yang nyata. Dari sisi moral, hal seperti ini dapat melemahkan nilai kerja keras, pengendalian diri, dan tanggung jawab terhadap keluarga. Apalagi ketika seseorang mulai menghabiskan uang kebutuhan harian untuk memasang nomor, itu menunjukkan bahwa kebiasaan tersebut sudah bertentangan dengan nilai-nilai kewajaran dan kepantasan. Dari sudut pandang moral kebiasaan bermain judi togel ini dianggap kurang baik karena berpotensi merusak nilai dan tanggung jawab sosial seseorang.

Kalau dilihat secara umum sebagai masyarakat, beliau menilai penegakan hukum terhadap pelaku judi togel di Banjarmasin sebenarnya sudah ada, tetapi belum sepenuhnya efektif di lapangan. Menurut beliau kepolisian memang melakukan penindakan sesekali. Kadang ada razia atau penangkapan pengepul dan pemain, dan itu biasanya dibicarakan atau dibicarakan warga. Langkah ini menunjukkan bahwa aparat tidak tinggal diam. Namun di sisi lain, praktik togel tetap berjalan terutama dalam bentuk yang lebih tertutup atau melalui sistem online. Banyak pemain yang merasa lebih aman karena transaksi dilakukan lewat HP atau melalui grup tertentu, sehingga sulit dideteksi. Ini membuat masyarakat merasa bahwa penegakan hukumnya belum benar-benar mampu

menghentikan praktiknya. Meski begitu, masyarakat tetap berharap penegakan hukum bisa lebih tegas dan berkelanjutan, bukan hanya penindakan sesaat. Banyak warga menilai bahwa jika pengawasan diperketat dan sosialisasi ditingkatkan dampaknya terhadap praktik judi togel dan judi lainnya di masyarakat akan lebih terasa.

Sebagai masyarakat umum, beliau melihat bahwa kebanyakan orang sebenarnya tahu bahwa perjudian, termasuk juga judi togel adalah perbuatan yang dilarang oleh hukum. Mereka mungkin tidak mengetahui isi dari Pasal 303 KUHP, tetapi setidaknya memahami bahwa pelakunya bisa dikenakan sanksi pidana. Meski begitu masih ada warga yang kurang memperhatikan aturan tersebut. Mereka menganggap penegakan hukumnya tidak selalu ketat, terutama karena sekarang banyak yang bermain togel lewat sistem online. Akibatnya, meskipun mengetahui adanya larangan, sebagian orang tetap melakukannya karena merasa resikonya kecil. Jadi, masyarakat umumnya mengetahui larangan hukum, namun pemahaman detailnya terbatas dan tidak selalu membuat mereka berhenti untuk bermain.

Sebagai masyarakat umum, yang narasumber lihat dari kasus orang yang tertangkap karena bermain judi togel itu memiliki dua sisi. Di satu sisi ada yang bisa disebut sebagai korban keadaan ekonomi. Karena banyak dari mereka berasal dari kelompok berpenghasilan rendah, sehingga melihat togel sebagai cara cepat

mendapatkan uang tambahan. Situasi ekonomi yang sulit sering membuat mereka mengambil resiko tanpa terlalu memikirkan konsekuensi hukumnya. Namun disisi lain, mereka tetap merupakan pelanggar hukum. Karena sudah jelas bahwa perjudian dilarang dan ada ancaman pidananya. Jadi meskipun motifnya dipengaruhi kondisi ekonomi, tindakan yang dilakukan tetap melanggar aturan. Jadi menurut beliau, pelaku togel itu berada di posisi tengah: mereka terdorong oleh tekanan ekonomi, tetapi pada saat yang sama tetap bertanggung jawab atas pelanggaran hukum yang dilakukan.⁷³

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang ditemukan penulis setelah melaksanakan penelitian kemudian penulis melaksanakan analisis data untuk menjawab rumusan masalah, yaitu:

1. **Bagaimana bentuk dari penegakan hukum terhadap praktik judi togel di kalangan masyarakat menengah ke bawah di Kota Banjarmasin.**

Praktik perjudian togel di kalangan masyarakat menengah ke bawah merupakan fenomena yang ada dan muncul sejak lama di Kota Banjarmasin, di mana para pemain judi togel ini mencoba keberuntungan dan mengharapkan kemenangan tanpa memikirkan resiko hukuman yang menjerat dan resiko kerugian terhadap diri sendiri. Teknologi yang semakin

⁷³Bapak Ahmad Rajali, Masyarakat Umum *Wawancara Pribadi*, Jl. Dharma Praja Banjarmasin Utara, 28 November 2025.

canggih juga menjadi pengaruh untuk mempermudah akses pemain judi togel ini. Berdasarkan data yang dihimpun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan demikian, penegakan hukum terhadap praktik perjudian togel dikatakan belum sepenuhnya maksimal secara keseluruhan. Kasus judi togel seringkali terjadi dan semakin marak akibat faktor ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, serta para pemainnya beranggapan bahwa melalui aktivitas perjudian merupakan cara cepat untuk memperoleh penghasilan tambahan. Hal ini semakin diperparah oleh penggunaan teknologi yang disalahgunakan sehingga aktivitas permainan judi togel ini bisa dimainkan kapan saja dan dimana saja melalui media internet.

Oleh karena itu diperlukannya peran lembaga Kepolisian Resor Kota Banjarmasin untuk menegakan hukum dan menanggulangi tindak pidana perjudian terutama pada kasus judi togel terhadap masyarakat dari kalangan menengah kebawah. Keterlibatan aparat kepolisian dalam menjalankan fungsi penegakan hukum sekaligus menekan praktik perjudian togel di Kota Banjarmasin, khususnya yang dilakukan oleh Kepolisian Resor Kota (Polresta) Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan para informan bahwa terdapat sejumlah strategi dan tindakan yang diterapkan oleh pihak kepolisian dalam merespons serta mengatasi tantangan yang muncul dalam penanganan kasus tersebut. Upaya penegakan hukum yang dijalankan oleh Kepolisian Resor Kota Banjarmasin tidak hanya dilaksanakan dengan menggabungkan berbagai strategi

penanganan, tetapi juga dengan menggunakan langkah-langkah pencegahan serta edukasi kepada masyarakat. Penegakan hukum yang diterapkan mencakup tindakan represif, preventif dan preemtif.

a. Penegakan Hukum Represif

Pendekatan represif diwujudkan melalui tindakan langsung aparat penegak hukum terhadap pelaku perjudian togel, baik sebagai pemain, pengepul, maupun bandar. Aparat kepolisian melakukan:

- Penyelidikan dan penyidikan berdasarkan laporan masyarakat maupun hasil pemantauan internal.
- Operasi penangkapan di lokasi yang terindikasi sebagai tempat transaksi togel, termasuk pemukiman padat penduduk dan warung kecil.
- Penerapan sanksi pidana dengan menjerat pelaku menggunakan Pasal 303 KUHP, yang mengatur larangan dan ancaman pidana terhadap segala bentuk perjudian.

Namun, dalam praktiknya, penegakan hukum represif cenderung lebih banyak menyasar pelaku lapisan bawah (pemain dan pengepul kecil). Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan struktural dalam menjangkau aktor utama atau bandar besar yang memiliki jaringan lebih luas dan tertutup.

b. Penegakan Hukum Preventif

Upaya preventif dilakukan untuk mencegah terjadinya praktik judi togel sebelum masuk ke ranah pidana. Bentuknya meliputi:

- Patroli rutin dan razia di wilayah yang rawan praktik perjudian.
- Pengawasan wilayah berbasis pemetaan lokasi yang diduga sering menjadi titik aktivitas togel.
- Koordinasi lintas sektor, baik dengan aparat kelurahan, tokoh masyarakat, maupun unsur RT/RW.

Pendekatan ini bertujuan meminimalisasi ruang gerak praktik togel, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

c. Penegakan Hukum Preemptif

Pendekatan pre-emptif difokuskan pada aspek pembinaan dan kesadaran hukum masyarakat, khususnya kelompok ekonomi menengah ke bawah.

Langkah yang dilakukan antara lain:

- Penyuluhan hukum mengenai larangan perjudian dan konsekuensi hukumnya.
- Sosialisasi dampak sosial dan ekonomi dari praktik togel, baik bagi individu maupun keluarga.
- Pendekatan persuasif oleh aparat kepolisian bersama tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Pendekatan ini menempatkan masyarakat tidak semata-mata sebagai objek penindakan, tetapi juga sebagai subjek yang perlu diberdayakan dalam upaya pencegahan.

2. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam upaya penegakan hukum terhadap praktik judi togel di Kota Banjarmasin

Upaya penegakan hukum terhadap praktik perjudian togel di Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat struktural, sosial, ekonomi, dan kultural. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam faktor penghambat dan faktor pendukung, yang secara langsung menentukan efektivitas penegakan hukum di lapangan.

a. Faktor Penghambat

1) Faktor Ekonomi Masyarakat

Tekanan ekonomi yang dialami oleh masyarakat dari kelompok menengah ke bawah merupakan salah satu kendala paling signifikan dalam upaya penegakan hukum terhadap perjudian. Keterbatasan pendapatan, tingginya kebutuhan hidup, serta minimnya peluang kerja yang layak membuat sebagian masyarakat berada dalam posisi yang rentan secara ekonomi dan sosial. Dalam kondisi tersebut, aktivitas judi togel kerap dipahami sebagai alternatif untuk memperoleh keuntungan finansial secara cepat tanpa memerlukan modal besar atau keahlian khusus. Pandangan ini mendorong sebagian masyarakat tetap terlibat dalam praktik perjudian meskipun menyadari adanya larangan hukum. Akibatnya, keberadaan judi togel terus bertahan dan sulit diberantas secara tuntas, meskipun aparat penegak hukum telah berulang kali melakukan razia, penindakan, dan pemberian sanksi terhadap para

pelaku.

2) Budaya dan Persepsi Sosial

Di sebagian lingkungan masyarakat, praktik perjudian togel masih dipandang sebagai kegiatan yang wajar dan tidak selalu dianggap sebagai pelanggaran hukum yang berat. Pandangan tersebut muncul karena rendahnya pemahaman hukum serta kebiasaan yang sudah berlangsung lama, sehingga judi togel kerap diterima sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Sikap sosial yang cenderung membiarkan ini berdampak pada melemahnya fungsi pencegahan hukum. Ketika masyarakat tidak memandang judi togel sebagai perbuatan yang berisiko tinggi, sanksi pidana yang diberikan kepada pelaku belum mampu menimbulkan rasa takut atau efek jera secara bersama-sama. Akibatnya, praktik perjudian tetap berlangsung dan sulit ditekan karena tidak adanya penolakan kuat dari lingkungan sosial sekitar.

3) Pola Perjudian yang Tertutup dan Adaptif

Aktivitas perjudian togel di Kota Banjarmasin menunjukkan pola yang fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi. Selain masih dijalankan secara tradisional melalui penggunaan kupon dan peran pengepul, praktik ini juga mengalami perkembangan ke arah sistem berbasis online yang memanfaatkan teknologi digital. Perubahan pola tersebut membuat aktivitas judi togel menjadi semakin sulit dipantau dan diawasi. Sistem daring

memungkinkan transaksi dilakukan tanpa tatap muka dan sering kali menggunakan identitas atau media yang sulit dilacak. Akibatnya, aparat penegak hukum menghadapi kendala dalam mengumpulkan bukti yang kuat serta menelusuri jaringan bandar secara menyeluruh, sehingga proses penindakan menjadi lebih kompleks dan memerlukan upaya ekstra.

4) Keterbatasan Aparat dan Sarana Penegakan

Terbatasnya jumlah personel, waktu pelaksanaan, serta fasilitas penunjang operasional menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan penegakan hukum. Kondisi ini menyebabkan aparat tidak selalu dapat melakukan pengawasan dan penindakan secara optimal dan berkelanjutan di semua wilayah yang terindikasi menjadi lokasi praktik perjudian. Akibat keterbatasan tersebut, upaya penegakan hukum sering kali lebih banyak menyasar pelaku di tingkat bawah, seperti pemain atau perantara kecil. Sementara itu, pihak-pihak yang berperan sebagai pengendali utama atau bandar besar cenderung sulit dijangkau karena memiliki jaringan yang lebih rapi dan tertutup, sehingga memerlukan sumber daya dan strategi yang lebih besar untuk dapat diungkap secara menyeluruh.

5) Rendahnya Partisipasi Masyarakat

Rendahnya tingkat pelaporan dari masyarakat seringkali dipengaruhi oleh rasa takut akan kemungkinan dampak yang ditimbulkan, sikap acuh tak acuh, serta adanya hubungan

kekerabatan atau kedekatan sosial antara pelaku perjudian dengan warga di sekitarnya. Faktor-faktor tersebut membuat masyarakat enggan untuk menyampaikan informasi atau melaporkan aktivitas judi yang mereka ketahui. Keadaan ini berdampak langsung pada terhambatnya peran masyarakat sebagai sumber informasi awal bagi aparat penegak hukum. Padahal, partisipasi warga sangat dibutuhkan sebagai bentuk intelijen sosial untuk membantu mendeteksi dan menelusuri praktik perjudian sejak dini. Tanpa dukungan tersebut, upaya penegakan hukum menjadi kurang maksimal dan sulit menjangkau seluruh jaringan yang terlibat.

D. Faktor Pendukung

1. Landasan Hukum yang Jelas

Penegakan hukum terhadap perjudian togel memiliki dasar hukum yang kuat melalui Pasal 303 KUHP, yang secara tegas melarang segala bentuk perjudian. Kepastian norma hukum ini memberikan legitimasi penuh bagi aparat untuk melakukan tindakan hukum.

1. Komitmen Aparat Penegak Hukum

Komitmen dan konsistensi aparat, khususnya Kepolisian Negara Republik Indonesia, menjadi faktor penting dalam mendukung penegakan hukum. Hal ini tercermin melalui patroli rutin, razia, serta tindak lanjut laporan masyarakat.

2. Dukungan Pemerintah Daerah dan Tokoh Masyarakat

Keterlibatan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan tokoh agama berperan strategis dalam memperkuat pendekatan preventif dan preemtif. Dukungan moral dan sosial ini membantu membangun kesadaran kolektif tentang dampak negatif perjudian.

3. Kesadaran Hukum Sebagian Masyarakat

Meskipun belum merata, terdapat kelompok masyarakat yang mulai memiliki kesadaran hukum dan berani melaporkan praktik togel di lingkungannya. Partisipasi ini memperkuat efektivitas pengawasan berbasis komunitas.

4. Sinergi Antar Lembaga

Koordinasi antara kepolisian, pemerintah kelurahan, dan unsur masyarakat lokal menjadi faktor pendukung dalam mempersempit ruang gerak perjudian togel. Sinergi ini memungkinkan pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.